

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Memahami paradigma bagi seorang peneliti merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk dapat menentukan metodologi. Secara spesifik penelitian ini menggunakan kualitatif dengan paradigma interpretif dengan desain penelitian yang digunakan adalah etnometodologi. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami lebih jauh bagaimana praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya menjaga keberlanjutan pada PT. Ansaf Inti Resources.

3.1.1 Penelitian Kualitatif

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

3.1.2 Paradigma Interpretif

Paradigma interpretif merupakan pendekatan yang sesuai secara metodologis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Paradigma interpretif lebih menempatkan orientasi metodologisnya dengan mengkaji kehidupan sosial dalam setting yang alami; mengalami, mengobservasi, mendeskripsikan, memahami dan menganalisis bagian kehidupan sosial dalam situasi yang sesungguhnya, terbebas dari manipulasi saintifik (Brewer, 2003). Realita masyarakat merupakan bentuk keteraturan yang tidak perlu diintervensi untuk diubah. Hal ini didasarkan keyakinan bahwa kebenaran yang sesungguhnya berasal dari mulut orang-per orang dan komunitas yang sedang dikaji, dengan kata lain orientasinya adalah face to face situation, mundane interaction dan micro-interaction (Brewer, 2003).

3.1.3 Metode Etnometodologi

Metode etnometodologi yang merupakan suatu pendekatan untuk memahami kondisi alamiah sebuah interaksi sosial, mengetahui makna yang tersembunyi serta nilai-nilai yang mendasari. Studi etnometodologi mengenai latar-latar kelembagaan bertujuan untuk memahami cara orang melaksanakan tugas-tugas resminya, dan dalam proses itu, membentuk lembaga tempat pelaksanaan tugas-tugas itu (George

Ritzer, 2012). Etnometodologi berhubungan dengan bagaimana anggota-anggota masyarakat melakukan tugas, melihat, menggambarkan, dan menjelaskan tatanan dunia mana mereka hidup, sehingga etnometodolog lebih menekankan pemahamannya atas perspektif aktor terhadap dunianya tersebut (Ludigdo, 2007).

Giddens dan Turner dalam Amal (2010) beberapa fokus kajian dalam etnometodologi antara lain :

1. Pengakuan untuk jangkauan luas mengenei sumber tertentu bertujuan menjaga konsistensi dan menghilangkan keraguan terhadap sesuatu yang tampak.
2. Objektivitas.
3. Terdapat proses indeksikalitas (*indexicality*), indeks menghadirkan pengertian yang dapat dipahami hanya dalam konteks sebuah situasi.
4. Terdapat proses refleksitas yaitu suatu ciri khas kegiatan sosial yang menyaratkan kehadiran sesuatu yang diamati secara bersamaan.
5. Asas resiprositas (bolak-balik) dalam artian saling menyamakan maksud dan tujuan serta persepsi antara peneliti dan aktor yang terlibat.

3.1.4 Indeksikalitas, Refleksifitas dan Akuntabilitas

Setiap hal yang terjadi yang dilakukan dan yang tidak dilakukan dalam pengendalian internal perusahaan bukanlah suatu hal yang terlepas dari lingkungan sekitarnya. Sehingga setiap aktivitas akan memerlukan persetujuan anggota perusahaan. Tugas utama etnometodologis adalah mencari tema atau ekspresi indeksikalitas tersebut (Kamayanti, 2016).

Indexicality adalah tehnik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam usaha menemukan suatu makna dibalik semua informasi yang diberikan oleh informan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam suatu keadaan. Sedangkan *reflexivity* bisa dikatakan sebagai kegiatan praktek dan kerangka sosial. Merupakan suatu karakteristik yang unik atas suatu aktivitas sosial yang membutuhkan kehadiran dari suatu fenomena yang dapat diobservasi pada saat yang bersamaan. Pendapat para peneliti lain yang juga sejalan dengan hal ini yang menjelaskan bahwa studi etnometodologi dilakukan karena peneliti tertarik untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh subyek sebagai aktornya secara sosial dan bagaimana mereka berinteraksi serta bagaimana aktor tersebut menjalankan komunikasi (Rahayu, S., Ludigdo, U., Irianto, G., 2015)

Refleksifitas merupakan tahapan yang menggambarkan praktek atas suatu kerangka sosial yang mendeskripsikan serta menghasilkan suatu interaksi yang dapat

diartikan sebagai suatu pemahaman dan mengungkapkan pemahaman tersebut, dan mensyaratkan sesuatu yang dapat diamati dalam waktu bersamaan. Dalam pemahaman refleksifitas ini dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang tidak menarik bagi subyek atau esensi yang tidak menarik bagi subyek untuk dibahas atau dibicarakan. Sedangkan tahapan ketiga adalah akuntabilitas. Dalam tahapan ini dilakukan suatu ulasan atau deskripsi atas suatu fenomena, dan melihat bagaimanaterjadinya relasi dalam suatu interaksi hingga mencapai status metodologi yang jelas yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Menggunakan metode etnometodologi menurut peneliti merupakan metode yang tepat dalam mengungkapkan praktik CSR yang dijalankan oleh PT. Ansa Inti Resources sebagai upaya keberlanjutan. Dengan etnometodologi dapat melihat bagaimana cara suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan dari aktivitas dan situasi yang terjadi secara alamiah dengan fokus studi berupa analisis atas komunikasi secara detail dan menyeluruh berdasarkan topik penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu

Pemahaman mengenai perspektif penelitian yang telah diuraikan diatas diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penelitian ini. Berikutnya pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pemilihan tempat dan waktu bagi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yakni PT. Ansa Inti Resources yang berkantor pusat di Jl. Kantor Taman E3.3 Unit B5 Jl Dr Ide Anak Agung Gede Agung Lot Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950. Alasan memilih lokasi penelitian karena PT. Ansa Inti Resources telah berdiri sejak tahun 2011 memiliki komitmen menjalankan CSR dalam upaya berkelanjutan, Namun belum memiliki *Sustainability Reporting* yang menjadi dasar penelitian terkait praktik CSR yang dijalankan oleh perusahaan.

Lokasi pelaksanaan CSR lebih banyak dilaksanakan di area sekitar tambang yang terdiri dari dua provinsi antara lain Kalimantan Timur terdapat tiga site area tambang yaitu Site Bumi Petangis lokasi Tanah Grogot, Site Ghani Raya Mandiri lokasi Batuah, Site Insani Bara Perkasa lokasi Berambai dan provinsi Sumatera Selatan Site Bumi Merapi Energi lokasi Lahat. Waktu penelitian dilaksanakan sejak Bulan Januari 2022 hingga Juni 2022 atau kurang lebih selama 6 bulan. Diharapkan

selama waktu yang singkat tersebut dapat diperoleh pemahaman serta informasi yang mendalam yang berguna dalam penulisan penelitian ini.

3.3 Situasi Sosial

Lovita et al., (2020) menyatakan bahwa ada tiga langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam tahapan yang disebut dengan tahap pengenalan awal lokasi (field introduction stage), yakni: pertama adalah lokasi penelitian dan yang menjadi subyek dalam penelitian dengan metode etnometodologi. Kedua adalah mengetahui secara mendalam bagaimana aktivitas sehari-hari individu-individu yang merupakan bagian dari suatu kelompok yang merupakan bagian subyek penelitian. Ketiga adalah menentukan subyek atau informan penelitian setelah peneliti sebelumnya sudah menentukan fokus utama dari penelitian. Elemen-elemen pendukung dalam menjelaskan situasi sosial adalah terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis, elemen-elemen tersebut adalah:

a) Tempat

Tempat penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam sector pertambangan yaitu PT. Ansaf Inti Resources yang berkantor pusat di Jl. Kantor Taman E3.3 Unit B5 Jl Dr Ide Anak Agung Gede Agung Lot Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 dan memiliki lokasi tambang di wilayah Kalimantan terdapat tiga site yaitu Site Bumi Petangis, Site Berambai, Site Ghani Raya Mandiri, dan wilayah Sumatera Selatan – Lahat terdapat satu site yaitu Bumi Merapi Energi.

b) Pelaku

Aktor dalam penelitian adalah team CSR PT. Ansaf Inti Resources. General Manger sebagai pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Manager Finance dan Manager Cost Control yang memiliki peran besar terhadap kelayakan alokasi dana serta penggunaan dana program CSR.

c. Aktivitas

Aktivitas penelitian dengan melakukan pengamatan secara mendalam atas aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu dalam penelitian ini yang berkaitan dengan permasalahan penelitian khususnya yang berkenaan dengan praktik CSR yang dijalankan perusahaan. Individu-individu ini merupakan bagian dari suatu kelompok yang menjadi subyek penelitian. Dan melakukan interaksi satu dengan

yang lainnya secara sinergis, dan aktivitas dari individu-individu ini yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif peneliti ditetapkan sebagai *human instrument* yang berarti instrument utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga masing-masing peneliti bisa memiliki model desain penelitiannya sendiri, atau dapat diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif manusia atau dalam hal ini peneliti merupakan instrument kunci sebagai pengumpul data utama (Rabbani, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti peneliti mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku. Menggunakan metode etnometodologi untuk mengetahui pemahaman dari tujuan pelaksanaan serta standar CSR yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga keberlangsungan. Peneliti juga melakukan pemilihan informan sebagai sumber data yang akan memberikan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini antara lain General Manager PT. Ansaf Inti Resources. Informan tersebut peneliti pilih karena merupakan orang yang menentukan kebijakan atas pelaksanaan CSR dan mengetahui serta memahami mengenai masalah penelitian sehingga dapat ditemukan jawaban atas permasalahan penelitian.

Tahap selanjutnya bertindak sebagai pengumpul data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian. Data sekunder merupakan *Key Result Area (KRA) department* CSR atau laporan kinerja, laporan keuangan entitas bisnis, serta berkas-berkas pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti akan memilah data yang berfokus pada masalah, mencari fakta yang terjadi serta mempelajari masalah yang terjadi pada objek penelitian di lapangan serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapat di lapangan. Berikut ini merupakan daftar informan yang dipilih dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan (<i>Actors</i>)	Status Informan	Status/Kualitas Data
1	Bapak Syarif Awad	General Manager	Informan Utama/Data Primer

2	Bapak Firmansyah	Manajer Dept CSR	Informan Utama/Data Primer
3	Bapak Herly	Manajer Keuangan	Informan Utama/Data Primer
4	Ibu Nia Kurniawati	Staff CSR – Site Bumi Merapi Energi	Informan Pendukung/Data Primer

Sumber: Peneliti

Berdasarkan daftar pemilihan informan dan status informan serta kualitas data yang disampaikan, berikutnya akan diuraikan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian, dan simpulan atas temuan dalam penelitian. Informan utama adalah informan yang dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Sedangkan informan pendukung adalah informan yang dapat meleengkapi jawaban informan utama pada penelitian.

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian dengan cara :

1. Studi perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang bersifat teori yang kemudian dilakukan sebagai data penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku bersumber yang dapat dijadikan acuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Studi lapangan (*Field Research*)

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengambil data secara langsung dari objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya, dokumen yang digunakan adalah *Key Result Area (KRA) department CSR* atau laporan kinerja, laporan keuangan entitas bisnis
- b) Wawancara, pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak terkait dalam perusahaan mengenai kegiatan yang diteliti.

- c) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti.

No	Teknik Perolehan Data	Alat Perolehan Data
1	Studi perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku, Jurnal, Koran - Internet
2	Observasi dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Alat Perekam - Dokumentasi catatan peneliti - Dokumentasi berupa foto - Dokumentasi berupa rekaman wawancara - Dokumentasi foto aktivitas subyek - Wawancara yang mendalam
3	Dokumentasi data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Foto copy <i>Key Result Area (KRA) department CSR</i> - Foto copy Laporan keuangan entitas bisnis - Foto copy dokumen pendukung lainnya.

Tabel 3.2 Teknik dan Alat Perolehan Data.

3.6 Teknik Penyajian Data

Pada penelitian ini teknik penyajian data dilakukan dalam tiga aktifitas yang dilakukan yaitu :

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Adalah proses pemilihan, pemusatan penyederhaan, memilah data dan informasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan obervasi langsung dilapangan. Sehingga dihasilkan data sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final dan diverivikasi.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah ini dilakukan untuk dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya terkait penelitian

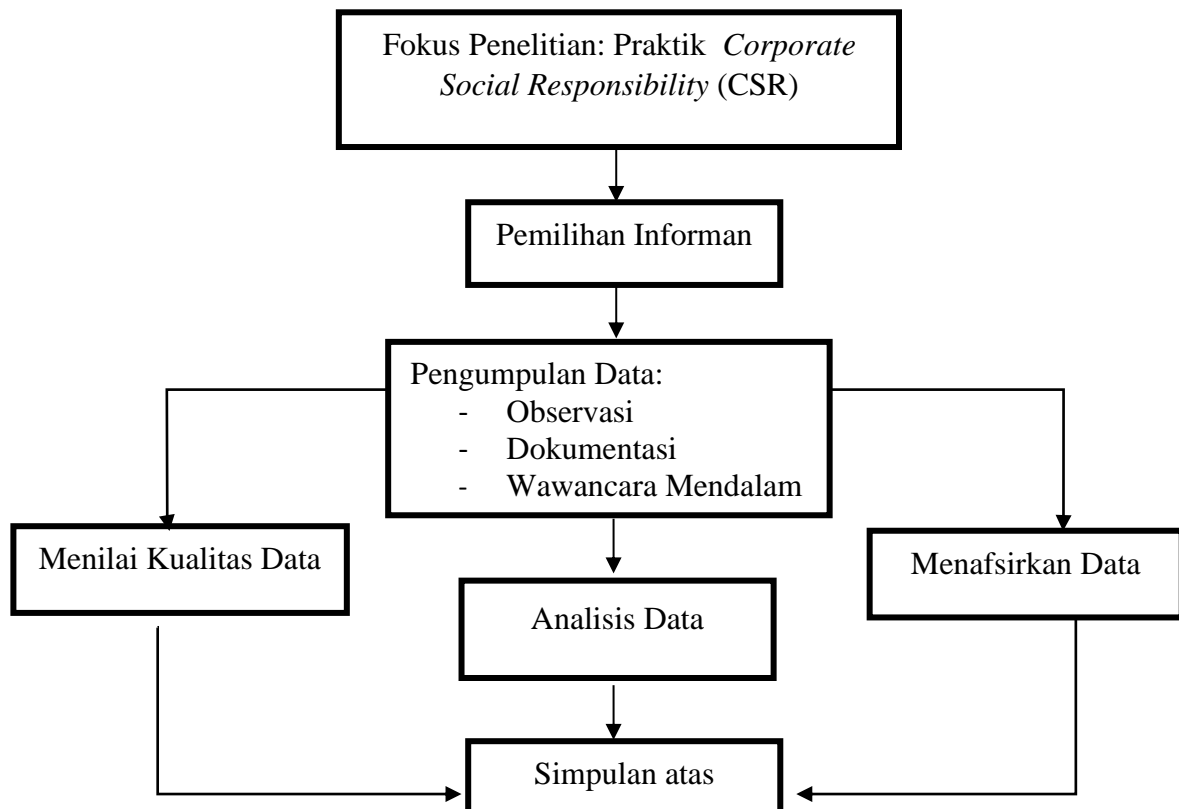
c) Verifikasi (*Verification*)

Langkah ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data-data temuan lapangan yang telah didapat dan memverifikasi dengan member checking kepada responden penelitian.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang telah diperoleh, kemudian dilakukan proses analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yang dikumpulkan. Setelah dibaca, dipelajari, dan diteliti, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data ini sendiri diawali dengan pengamatan maupun wawancara yang terkumpul di dalam temuan data kemudian digolongkannya, lalu peneliti menyajikan data dengan mengarahkan serta membuang yang tidak diperlukan, kemudian berada pada tahap penginterpretasian data yang diperoleh dan barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan penelitian tersebut.

Berikut ini adalah Kerangka Pemecahan Masalah yang digunakan pada penelitian ini, tersaji pada bentuk alur penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.